

Pemanfaatan AI untuk Meningkatkan Kreativitas dan Literasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Semester 3 FKIP Unsika

Alya Safitri Astsaniah¹, Rizky Amelia², Laily Fitria³, Aulia Sapy⁴, Muhammad Wildan Taftazani⁵, Tata NurLaeily⁶, Bahar Amal⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: 2310631080047@student.unsika.ac.id¹, 2310631080036@student.unsika.ac.id²,
2310631080021@student.unsika.ac.id³, 2310631080051@students.unsika.ac.id⁴,
2310631080076@student.unsika.ac.id⁵, 2310631080138@student.unsika.ac.id⁶,
Bahar.amal@ft.unsika.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap peran AI dalam meningkatkan kreativitas dan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini melibatkan 25 mahasiswa semester 3 dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang, yang berpartisipasi melalui kuesioner. Metode penelitian menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan representatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendukung penggunaan AI dalam pembelajaran, terutama untuk memperkaya kosakata, variasi gaya bahasa, dan tata bahasa. Namun, beberapa mahasiswa mengkhawatirkan ketergantungan yang berlebihan pada AI yang bisa mengurangi kreativitas dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam memanfaatkan AI secara bijak, sehingga dapat memberikan manfaat optimal tanpa menghilangkan peran penting dosen dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: *AI, Kreativitas, Literasi, Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Bahasa*

Abstract

This study aims to understand student opinions on the role of Artificial Intelligence (AI) in enhancing creativity and literacy in Indonesian language learning. This study involved 25 3rd semester students from the Faculty of Teacher Training and Education, Singaperbangsa University of Karawang, who provided their opinions through a questionnaire. This research method combines quantitative and qualitative approaches, so as to provide a broader and clearer picture. The results describe that most students support the use of AI in learning, especially to enrich vocabulary, stylistic variations, synonyms, and grammar. However, some students were concerned that excessive use of AI could reduce creativity, critical thinking skills and literacy. This research is expected to be a reference for educators in utilizing AI wisely, so that it can provide full benefits without eliminating the important role of lecturers in the teaching and learning process.

Keywords : *Artificial Intelligence (AI), Creativity, Literacy, Student Opinions, Language Learning*

PENDAHULUAN

Pada penelitian ini dilatarbelakangi dengan kebutuhan dalam memahami persepsi mahasiswa terhadap peran dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kreativitas dan literasi pada mata kuliah bahasa Indonesia yang di mana penelitian ini sangat penting dalam mengeksplorasi bagaimana AI dapat mempengaruhi motivasi belajar, keterlibatan dalam proses pembelajaran serta peran seorang dosen dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh teknologi. Penelitian ini bertujuan memahami pendapat mahasiswa semester 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan

dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini dilakukan pendekatan kualitatif dan kualitatif yang di mana data dikumpulkan dengan kuesioner yang mencakup beberapa pertanyaan. Ada sebanyak 25 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan program studi yang beragam yang mampu memberikan pandangan yang lebih luas dan representatif. Pada pertanyaan di dalam kuesioner memfokuskan tentang aspek motivasi, kreativitas, peran AI dalam meningkatkan keterampilan literasi dan juga persepsi mahasiswa tentang potensi AI sebagai alat pendukung pada pembelajaran.

Pada beberapa tahun terakhir kecerdasan buatan (AI) menarik perhatian sebagai alat pendukung dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pada pendidikan. AI merupakan salah satu ilmu komputer yang memiliki tujuan dalam pengembangan sistem yang mampu meniru kecerdasan manusia dengan memanfaatkan algoritma serta teknik komputasi. Teknologi ini tidak hanya digunakan pada bidang industri ataupun komersial akan tetapi digunakan juga dalam sektor pendidikan dalam belajar dari data, menganalisis informasi membuat keputusan dan menjalankan tugas-tugas yang hanya dilakukan oleh manusia. AI Memiliki kemampuan yang canggih, ia mampu menyediakan pengalaman yang lebih personal, memberikan umpan balik langsung serta memfasilitasi akses sumber daya pendidikan yang lebih bervariasi.

Meskipun AI memiliki banyak manfaat potensial, keberadaannya dapat menimbulkan perdebatan dari beberapa pihak. Mereka mengkhawatirkan keberadaan AI ini dapat mengancam profesi tradisional pada bidang pendidikan, seperti guru ataupun dosen dengan kemampuannya dalam memberikan informasi dengan cepat dan efisien. Adapun kekhawatiran ketergantungan yang berlebihan pada pendidikan yang dapat menurunkan keterampilan untuk berpikir kritis serta kreativitas dan yang sangat penting yaitu dalam mengembangkan literasi dan berpikir secara mandiri. Banyak sekali yang melihat AI sebagai alat bantu yang dapat mempermudah proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa karena adanya fitur-fitur seperti tata bahasa, saran gaya bahasa, serta akses ke sinonim yang bervariasi.

Dari hasil analisis data, terdapat mayoritas responden yang mendukung penggunaan AI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang di mana sebagian responden melihat AI sebagai alat yang mampu memberikan hal yang positif terutama pada hal memperkaya kosakata, menemukan variasi gaya bahasa serta memperbaiki tata bahasa. Akan tetapi, terdapat juga responden yang menilai bahwa AI berpotensi negatif yang di mana dapat membuat ketergantungan yang berlebihan sehingga dapat mengurangi kreativitas dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Meskipun AI dinilai dapat mendukung proses pembelajaran, peran dosen juga sangat penting dalam pembelajaran yang memerlukan kreativitas dan pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik mahasiswa dalam pembuatan kebijakan tentang cara memanfaatkan AI dengan bijak dan seimbang sehingga teknologi dapat menjadi alat pendukung yang efektif dalam proses pembelajarannya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi yaitu langkah penelitian yang menghubungkan dua bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak bisa diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020). Menurut punch (dalam Ali, 2022) penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Kedua metode tersebut pasti saling memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, metode ini juga memiliki ciri khas dalam pengungkapan sebuah fenomena.

Pada penelitian ini penulis mengelolah hasil dari data-data yang telah dikumpulkan dari sebagian mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024 hingga 22 Oktober 2024 dengan pengambilan sampel yang melibatkan 25 mahasiswa dari semester 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disebarluaskan secara online kepada para mahasiswa untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dengan pandangan yang sama mengenai konsep tersebut.

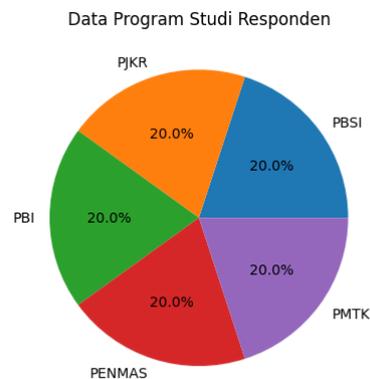
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuantitatif

Kami mencari permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan saat ini yaitu AI atau kecerdasan buatan. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) merupakan salah satu cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem yang mampu meniru kecerdasan manusia. AI memanfaatkan algoritma dan teknik komputasi agar mesin atau komputer bisa “belajar” dari data, menganalisis informasi, membuat keputusan, serta menjalankan tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran cerdas. Sebagian orang menyetujui adanya kemudahan yang signifikan dalam menyelesaikan tugas. Namun, ada juga yang khawatir bahwa kehadiran AI dapat mengancam keberlangsungan profesi.

Maka dari itu kami melakukan penelitian untuk mencari jawaban dari setiap orang tentang permasalahan pada Kecerdasan Buatan ini. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 17 Oktober 2024 hingga 22 Oktober 2024, pengambilan sampel hanya melibatkan 25 mahasiswa dari semester 3 yang terdaftar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, terdiri dari kombinasi pertanyaan terbuka dan tertutup, untuk mengumpulkan informasi mengenai pendapat mahasiswa tentang pemanfaatan Kecerdasan Buatan untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



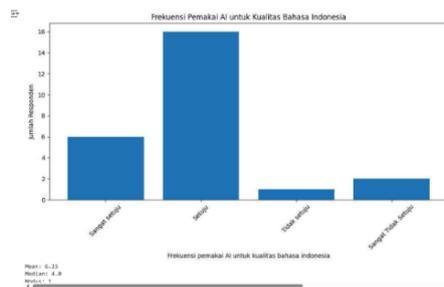
Gambar 1. Frekuensi responden berdasarkan program studi

Dari gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing program studi memiliki jumlah responden yang sama, tidak ada yang terbanyak maupun terdikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa data ini dapat memberikan gambaran untuk analisis kedepannya.

Dari permasalahan yang diperoleh, kami memiliki beberapa pertanyaan untuk dianalisis apakah ada pendapat dari tiap mahasiswa yang berbeda tentang pemanfaatan Kecerdasan Buatan untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya adalah memaparkan hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan terbuka dan tertutup yang ada di kuesioner. Diagram dapat dihasilkan untuk menampilkan persebaran jumlah responden berdasarkan kategori yang ditentukan. Data ini kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram agar mempermudah analisis dan interpretasi.

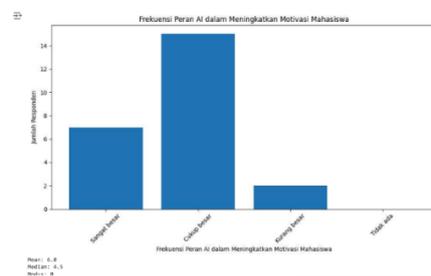
AI bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa



Gambar 2. Frekuensi pemakai AI untuk kualitas Bahasa Indonesia

Berdasarkan gambar 2, sebanyak 6 responden sangat setuju terhadap penggunaan AI, dan 16 responden setuju. Sementara itu, 1 responden menyatakan tidak setuju dan 2 responden lainnya sangat tidak setuju. Sebagian besar responden mendukung penggunaan AI sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah responden yang memilih jawaban “setuju” dan “sangat setuju”.

1. Peran AI dalam meningkatkan motivasi untuk belajar di kalangan mahasiswa



Gambar 3. Frekuensi peran AI Meningkatkan Motivasi Mahasiswa

Berdasarkan gambar 3, sebanyak 7 responden menilai pengaruh AI sangat besar, 15 responden menyebutnya cukup besar dan hanya 2 responden yang merasa peran AI kurang besar. Tidak ada responden yang menyatakan pengaruh AI tidak ada sama sekali. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden percaya bahwa AI memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar di kalangan mahasiswa. Sebagian besar responden memilih jawaban “cukup besar” dan “sangat besar”, sementara hanya sedikit yang menilai peran AI “kurang besar”. Tidak ada responden yang berpendapat bahwa AI tidak berpengaruh sama sekali.

2. Penggunaan AI meningkatkan motivasi dalam proses belajar

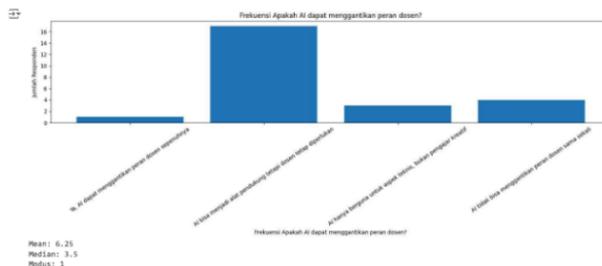


Gambar 4. Frekuensi Penggunaan AI Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan gambar 4, sebanyak 24% responden menyatakan AI sangat meningkatkan motivasi, sementara 52% merasa AI meningkatkan motivasi meski dengan beberapa keterbatasan. Sebanyak 8% responden menilai AI tidak berpengaruh signifikan dan

16% lainnya justru merasa AI menurunkan motivasi. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden melihat AI sebagai alat yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, meskipun masih ada keterbatasan. Sebagian kecil responden merasa bahwa AI justru menurunkan motivasi, sementara hanya sedikit yang menganggap AI tidak memberikan pengaruh signifikan. Ini menunjukkan bahwa secara umum AI dianggap memiliki peran positif dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa.

3. AI dapat menggantikan peran dosen dalam meningkatkan kreativitas dan literasi para mahasiswa



Gambar 5. Frekuensi AI dapat menggantikan peran dosen

Berdasarkan gambar 5, sebanyak 1 responden berpendapat bahwa AI dapat menggantikan peran dosen sepenuhnya. Sebaliknya, 17 responden meyakini AI hanya sebagai alat pendukung, sementara peran dosen tetap diperlukan. Sebanyak 3 responden menilai AI hanya berguna untuk aspek teknis, bukan sebagai pengajar kreatif dan 4 responden lainnya menyatakan AI tidak bisa menggantikan peran dosen sama sekali. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendapat AI hanya bisa berperan sebagai alat pendukung dalam meningkatkan kreativitas dan literasi mahasiswa, tetapi tetap membutuhkan kehadiran dosen. Sebagian kecil responden menilai AI hanya berguna untuk aspek teknis dan bukan sebagai pengajar kreatif.

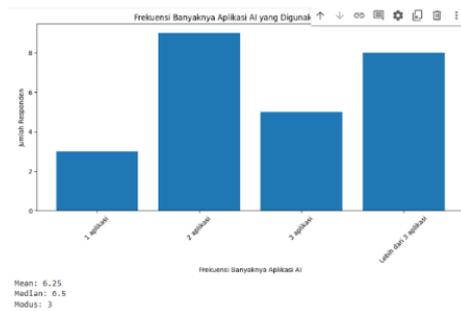
4. Pengalaman responden tentang AI

Berdasarkan data responden dari berbagai program studi mengenai pengaruh penggunaan AI terhadap kreativitas dalam menulis, terdapat beberapa pandangan yang cukup signifikan. Sebagian besar responden setuju bahwa AI dapat mendorong kreativitas dengan alasan AI dapat membantu memperluas wawasan, mempercepat pencarian ide, menambah kosakata, dan memberikan contoh yang inspiratif. Sementara itu, Beberapa responden berpendapat bahwa AI berpotensi mengurangi kreativitas jika penggunaannya berlebihan atau tanpa pengawasan. Mereka berargumen bahwa ketergantungan pada AI dapat menurunkan keterlibatan mental dalam proses berpikir dan menyebabkan penulis menjadi kurang aktif dalam mengolah ide. Beberapa responden juga menyatakan bahwa pengaruh AI pada kreativitas tergantung pada cara penggunaannya. Ketika AI digunakan secara bijak sebagai alat pendukung dan bukan sebagai pengganti proses kreatif manusia, AI dianggap dapat memperkaya pengalaman menulis tanpa mengurangi kreativitas.

5. Penggunaan AI dapat berpartisipasi pada peningkatan literasi mahasiswa

Sebagian besar responden dari berbagai program studi menganggap AI sangat membantu dalam menemukan gaya bahasa, sinonim, dan kosakata baru. Responden merasa bahwa AI memperkaya variasi bahasa yang digunakan dalam tulisan, membantu menemukan sinonim yang lebih bervariasi, dan memberikan inspirasi ketika mengalami hambatan dalam berpikir. Mereka menilai AI sebagai alat yang efektif dalam memperbaiki tata bahasa, memperluas pemahaman kosakata, serta memberikan umpan balik langsung yang membantu mahasiswa mengasah keterampilan menulis dengan lebih baik. Beberapa responden juga mencatat bahwa penggunaan AI perlu diimbangi dengan kemampuan kritis dan kreativitas. Mereka mengingatkan bahwa ketergantungan berlebihan pada AI dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk berpikir mandiri, mengembangkan ide sendiri, dan memahami nuansa bahasa secara mendalam.

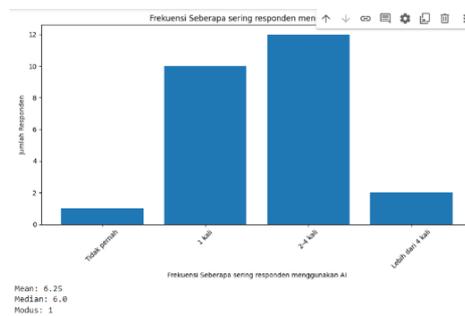
6. Jumlah aplikasi/website yang digunakan



Gambar 6. Jumlah aplikasi/website AI

Berdasarkan gambar 6, sebanyak 3 responden menggunakan 1 aplikasi/website AI, sementara 9 responden menggunakan 2 aplikasi. Sebanyak 5 responden memanfaatkan 3 aplikasi dan 8 responden lainnya menggunakan lebih dari 3 aplikasi/website AI. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden lebih memilih untuk menggunakan dua atau lebih aplikasi/website AI. Hal ini menunjukkan kesadaran responden akan pentingnya memanfaatkan teknologi dalam pengembangan keterampilan literasi dan bersedia untuk menjelajahi berbagai sumber yang ada.

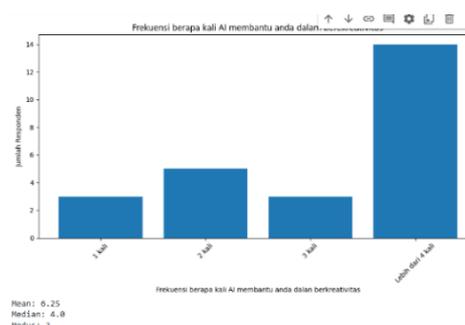
7. AI untuk membantu memeriksa tata bahasa



Gambar 7. AI untuk membantu memeriksa tata bahasa

Berdasarkan gambar 7, Sebanyak 1 responden mengaku tidak pernah menggunakan AI, sementara 10 responden menggunakan satu kali. Sebanyak 12 responden menyatakan telah menggunakan AI sebanyak 2-3 kali, dan 2 responden lainnya mengaku menggunakan AI lebih dari 4 kali. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 12 orang menggunakan AI dua hingga empat kali untuk memeriksa tata bahasa, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ini cukup umum dalam membantu penulisan tugas bahasa Indonesia. Meskipun ada responden yang jarang menggunakan AI, mayoritas menunjukkan kecenderungan untuk memanfaatkan alat ini dalam proses penulisan.

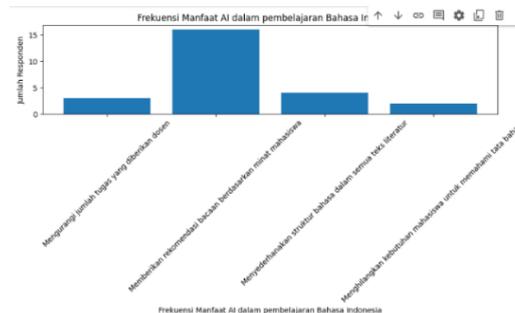
8. AI membantu meningkatkan kreativitas dan literasi



Gambar 8. AI membantu meningkatkan kreativitas dan literasi

Berdasarkan gambar 8, sebanyak 14 responden melaporkan bahwa AI membantu meningkatkan kreativitas dan literasi mereka lebih dari 4 kali. Selain itu, 5 responden mengaku mendapat bantuan 2 kali, sementara 3 responden masing-masing terbantu satu dan tiga kali. Hal ini menunjukkan bahwa AI dianggap sebagai alat yang efektif dalam mendukung kreativitas dan literasi di kalangan mahasiswa.

9. Manfaat penggunaan AI dalam meningkatkan literasi



Gambar 9. frekuensi manfaat AI

Berdasarkan gambar 9, menggambarkan persepsi responden terhadap pernyataan “salah satu manfaat penggunaan AI dalam meningkatkan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia”. Hasilnya menunjukkan variasi sebanyak 16 responden menyatakan salah satu manfaat utama AI adalah dapat memberikan rekomendasi bacaan berdasarkan minat mahasiswa yang menjadi tanggapan terbanyak. Selain itu, 4 responden merasa AI menyederhanakan struktur bahasa, 3 responden menyatakan AI mengurangi jumlah tugas dosen, dan 2 responden berpendapat AI menghilangkan kebutuhan untuk memahami tata bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai rekomendasi bacaan sebagai manfaat utama penggunaan AI dalam proses pembelajaran.

Kualitatif

1. Peran AI dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa

Kecerdasan buatan (AI) memainkan peran penting dalam mendorong kreativitas mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian, sebagian besar responden menganggap AI sebagai alat yang mampu memperkaya kosakata, menyediakan variasi sinonim, serta memperbaiki struktur bahasa. Semua hal ini berkontribusi pada peningkatan literasi dan kreativitas menulis, karena AI menyediakan inspirasi dan contoh yang bisa memicu ide-ide baru.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan kekhawatiran, di mana ketergantungan berlebih pada AI dikhawatirkan dapat mengurangi keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berpikir mandiri mahasiswa. Karena itu, AI lebih dilihat sebagai alat bantu untuk meningkatkan kreativitas dan literasi, tetapi tetap memerlukan peran pengajar untuk menjaga keseimbangan penggunaan teknologi dan kemampuan berpikir manusia. AI memberi peluang besar dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa selama digunakan secara bijak dan tidak menggantikan proses kreatif manusia sepenuhnya.

a) AI membantu menghasilkan ide kreatif

AI menyediakan berbagai alat kreatif seperti permainan kata, pembuat puisi, dan pembuat cerita. Mahasiswa dapat menggunakan alat ini untuk membangun alur cerita dengan memasukkan berupa kata kunci atau topik tertentu yang kemudian menghasilkan ide baru, saran pengembangan plot, atau dialog karakter. Teknologi ini menghasilkan prosa yang logis dan menarik sebagai inspirasi atau titik awal untuk novel yang lebih panjang. Dalam membuat puisi, AI mampu memahami rima, ritme, dan struktur, sehingga bisa menghasilkan puisi berdasarkan topik, emosi, atau kata kunci tertentu yang diberikan oleh mahasiswa. Hal tersebut memungkinkan mahasiswa untuk memahami komponen puisi dan bagaimana kata-kata bisa digunakan secara efisien untuk menyampaikan emosi atau

konsep, sehingga menjadi teknik yang efektif untuk memotivasi mereka yang mungkin kesulitan dengan bentuk seni ini.

b) Menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik

Dalam pendidikan, AI memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik dengan menyediakan pengalaman belajar yang personal. Dengan menganalisis data pembelajaran setiap mahasiswa, AI memungkinkan penyesuaian pendidikan yang sesuai dengan gaya belajar, bakat, kelemahan, dan motivasi masing-masing mahasiswa. Proses personalisasi ini membuat mahasiswa lebih fokus karena materi belajar disesuaikan dengan kebutuhan mereka, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan menarik. AI juga memungkinkan simulasi dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa serta memberikan panduan yang sesuai sehingga mereka tetap terlibat dan termotivasi.

Dengan dukungan teknologi seperti realitas virtual (VR) dan realitas tertambah (AR), AI bisa menciptakan lingkungan belajar yang imersif. Misalnya, mahasiswa dapat merasakan perjalanan ke masa lalu untuk menyaksikan sejarah atau mengeksplorasi struktur mikroskopis atom. Pengalaman belajar semacam ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual tetapi juga menginspirasi mahasiswa untuk menjadi lebih imajinatif dan kreatif. Lebih jauh, AI mendukung pembelajaran kolaboratif dengan memungkinkan mahasiswa dari berbagai lokasi berkolaborasi dalam proyek atau debat. Mahasiswa dapat bekerja sama dalam tugas-tugas yang sulit, saling bertukar ide, dan memberikan umpan balik melalui platform berbasis AI sehingga hal tersebut menjadikan proses belajar lebih dinamis dan menarik sekaligus membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

2. AI dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa

Dalam penelitian ini penggunaan artificial intelligence (AI) dapat dilihat sebagai alat yang membantu untuk meningkatkan literasi mahasiswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dari responden menyatakan bahwa ia sangat membantu dalam menemukan variasi gaya bahasa, sinonim yang beragam, serta memperbaiki tata bahasa. AI memberikan sebuah umpan yang cepat serta mendukung mahasiswa mengasah keterampilannya dalam menulis serta memahami nuansa bahasa yang dapat memperkaya kosakata mereka dan meningkatkan kualitas tulisan.

Pada sebagian responden menyatakan bahwa AI berperan dengan signifikan dalam memperluas wawasan migrasi yang memberikan referensi kata serta struktur bahasa yang lebih variatif, contohnya banyak yang merasa terbantu dalam menemukan kata yang lebih tepat ataupun gaya bahasa yang lebih menarik yang membuat tulisan mereka menjadi lebih bervariasi dan berstruktur dengan baik. Responden juga menyatakan bahwa AI dapat menyederhanakan proses bacaan sesuai dengan minat yang membuat pembelajaran lebih personal dan relevan dengan kebutuhan mahasiswanya. Namun, terdapat beberapa mahasiswa menyatakan bahwa ketergantungan pada AI secara berlebihan dapat mengurangi kreativitas dan kemampuan berpikirnya yang di mana penggunaan AI perlu diimbangi dengan kemampuan kritis dan pengawasan supaya mahasiswa tetap aktif dalam proses berpikirnya dan tidak mengandalkan AI dengan sepenuhnya. AI dipandang sebagai alat membantu proses pembelajaran akan tetapi bukan sebagai pengganti peran pengajar.

a) AI membantu mahasiswa memahami teks kompleks dengan memberikan penjelasan dan terjemahan kata-kata sulit

Kecerdasan buatan ini mempunyai potensi besar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa dengan membantu mereka memahami teks yang ada dan memberikan mereka kemampuan untuk memberikan penjelasan rinci dan terjemahan kata-kata sulit. AI memudahkan para mahasiswa untuk memahami materi yang lebih canggih dan mudah diakses dengan melibatkan analisis teks secara langsung dan memberikan penjelasan kontekstual untuk istilah dan konsep yang mungkin belum dipahami. Pada teks yang menyertakan istilah khusus atau subjek tertentu, anda dapat memberikan definisi, contoh penggunaan, atau ilustrasi yang mudah dipahami dalam video pendek yang mendukung pemahaman mahasiswa tentang konsep kata yang sulit. AI tidak hanya menerjemahkan ke bahasa yang lebih akrab bagi mahasiswa, tetapi juga

memberikan sinonim yang lebih mudah dipahami. Hal tersebut sangat membantu bagi mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa asing atau yang kosakatanya masih terbatas dalam bahasa utama mereka. Selain itu, AI juga bisa memberikan alternatif kata-kata yang lebih familiar sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memahami adanya hambatan bahasa.

b) AI dapat meningkatkan minat baca mahasiswa dengan menyediakan akses ke berbagai macam buku ataupun artikel yang sangat menarik

Kecerdasan buatan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi karena adanya akses yang luas untuk menemukan beragam buku dan artikel yang menarik. Hal ini dilakukan melalui berbagai pendekatan termasuk personalisasi rekomendasi bacaan, penyesuaian bahan bacaan dalam memenuhi kebutuhan individu serta menjadikan literatur lebih interaktif dan menarik. Pada aspek yang dapat digunakan sebagai dasar AI dapat memberikan rekomendasi dengan menganalisis preferensi bacaan sejarah pembelajaran tingkat pemahaman dalam menyarankan buku dan artikel yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Teknologi ini bekerja sangat mirip dengan algoritma pada platform streaming dalam menyarankan musik ataupun film berdasarkan frekuensi penggunaannya. Dengan saran yang sesuai kebutuhannya, mahasiswa dapat menemukan materi bacaan yang mengundang minat serta dapat memperkuat motivasi dan partisipasi mereka dalam aktivitas membaca. AI juga berperan menyesuaikan tingkat kesulitan bahan bacaan dengan kemampuan individunya. Seperti contoh, jika seorang mahasiswa sulit memahami bacaan tertentu, AI bisa membuat bahasa atau pun konsep sulit menjadi sederhana dengan format yang lebih mudah dimengerti. Sebaliknya pada mahasiswa yang menginginkan tantangan lebih, AI dapat menawarkan materi bacaan yang lebih rumit yang di mana dapat membantu memastikan bahwa tingkat kesulitan bacaan tetap tepat untuk merangsang pembelajaran tanpa menyebabkan frustrasi ataupun kejenuhan pada mahasiswa itu sendiri.

c) AI dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan menulisnya dengan memberikan masukan dan saran

Penggunaan AI dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah membuka banyak peluang untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. AI tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi mitra interaktif yang dapat memberikan umpan balik berharga. AI memiliki kemampuan memberikan umpan balik secara otomatis dan *real-time*, mendeteksi kesalahan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat dengan cepat dan akurat. Dengan umpan balik yang tepat waktu, mahasiswa dapat segera memperbaiki kesalahan dan belajar dari setiap koreksi yang diberikan. Selain itu, AI dapat menganalisis teks yang ditulis oleh mahasiswa dan memberikan saran untuk meningkatkan kosakata dengan merekomendasikan sinonim atau frasa alternatif yang lebih beragam. AI juga membantu meningkatkan koherensi dan keteraturan tulisan dengan menganalisis alur cerita dan hubungan antarkalimat serta memberikan saran tentang penyusunan paragraph yang lebih baik. AI berfungsi sebagai alat motivasi dengan memberikan umpan balik positif dan tantangan menulis yang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Salah satu keunggulan AI adalah kemampuannya menawarkan pembelajaran yang dipersonalisasi, sehingga setiap mahasiswa dapat menerima bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan kelemahan individu mereka. Dengan berbagai manfaat ini, AI memiliki potensi besar untuk membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan menulis mereka, mendukung perkembangan literasi, serta mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis,

3. Keuntungan, Tantangan, serta Hambatan Penggunaan AI

AI merupakan teknologi masa kini yang mempermudah bagi para penggunanya untuk menyelesaikan masalah. Dari hasil analisis yang kita dapat, sebagian besar mahasiswa setuju jika AI menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa.

Penggunaan teknologi AI pada pembelajaran bahasa Indonesia telah membawa dampak yang sangat besar dan juga AI membawa dampak yang signifikansi terhadap pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia, di mana AI dapat membantu meningkatkan

literasi mahasiswa. Adapun keuntungan menggunakan AI untuk belajar adalah AI bisa memberikan materi yang sesuai dengan yang kita inginkan, AI dapat memperluas wawasan. Dengan adanya teknologi AI membuat tulisan mahasiswa menjadi lebih variatif karna banyaknya pemilihan kata sehingga tidak akan kehabisan kata. Tidak hanya itu, AI juga membantu dalam berbagai proses pembelajaran dan memotivasi bahkan AI juga dapat menambah wawasan yang sangat luas di mana kita bisa belajar secara cepat ke berbagai sumber pembelajaran dan referensi. AI juga bisa di pakai sebagai alat pendukung bagi kita untuk mencari materi yang kita inginkan. Sebagian besar mahasiswa merasa terbantu oleh AI dan juga penggunaan AI pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Namun di balik keuntungan tersebut, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pengajar. Di berbagai penjurur terutama di kalangan mahasiswa, marak terjadi kasus-kasus plagiarisme dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh dosen. Seperti yang kita tahu, AI bisa diakses dengan mudah dan kontennya dapat disalin, sehingga hal ini menjadi pemicu tantangan dalam penggunaan AI. Kita tidak bisa selalu mengandalkan teknologi tersebut. Jika kita terlalu mengandalkan AI, kita akan menjadi ketergantungan pada teknologi ini. Ketergantungan pada AI dapat mengakibatkan hilangnya keterampilan dan resiko hilangnya kreativitas seseorang dalam menyelesaikan masalah atau perkembangan pola pikir yang kreatif. Kita harus terus mengingat dan tidak boleh lupa bahwasanya AI digunakan hanya menjadi alat pendukung sementara.

Selain tantangan, terdapat pula hambatan dalam penggunaan AI. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi dalam penggunaan AI di kalangan mahasiswa sering kali disebabkan oleh penyalahgunaan teknologi tersebut. Misalnya, banyak mahasiswa yang memparafrase tulisan dari AI tanpa memahami apa isi dari materi tersebut. Seharusnya, kita hanya menggunakan AI sebagai referensi dan materi pendukung, bukan sebagai pengganti sepenuhnya. Penggunaan kecerdasan AI harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan. Teknologi AI ini harus digunakan secara bijak untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan kreatif, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Pengaruh AI dalam Hubungan Antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Tradisional Pada Pendidikan Bahasa Indonesia

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membawa perubahan signifikan terhadap pendekatan tradisional. Di satu sisi, AI mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan sumber daya yang lebih luas, mempersonalisasi materi, serta mempercepat akses informasi. Mahasiswa pun dapat meningkatkan literasi mereka melalui pengayaan kosakata, gaya bahasa, dan struktur kalimat yang lebih kompleks. Selain itu, AI mampu memberikan umpan balik langsung dalam proses penulisan seperti pemeriksaan tata bahasa dan kosakata yang memungkinkan mahasiswa memperbaiki hasil karya mereka secara mandiri. Sebagian besar mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Singaperbangsa Karawang menyambut positif peran AI, karena mereka merasa teknologi ini dapat memperluas wawasan dalam menulis dan meningkatkan keterlibatan dalam belajar bahasa Indonesia.

Namun, penggunaan AI dalam hubungan dosen dan mahasiswa juga menimbulkan kekhawatiran terkait potensi berkurangnya interaksi langsung. Meski AI menawarkan efisiensi dalam hal administrasi dan penilaian otomatis, ada anggapan bahwa ketergantungan pada teknologi ini dapat mengurangi aspek kritis serta keterlibatan emosional yang penting dalam pembelajaran. Beberapa mahasiswa merasa bahwa AI sebaiknya berperan sebagai alat pendukung saja dan tidak bisa sepenuhnya menggantikan peran dosen dalam pengajaran interaktif dan kreatif. Dalam pembelajaran bahasa, dosen memegang peran penting dalam memfasilitasi diskusi, memahami konteks budaya, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga aspek-aspek tersebut merupakan aspek-aspek yang sulit untuk digantikan oleh AI.

Meskipun AI dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi dengan memberikan saran kata atau kalimat alternatif, terdapat risiko ketergantungan yang bisa menghambat

inisiatif mahasiswa dalam berpikir kritis dan mengembangkan ide secara mandiri. Beberapa mahasiswa menganggap AI sebagai alat bantu yang efektif jika digunakan secara bijak, namun menyadari bahwa penggunaan berlebihan dapat mengurangi kreativitas karena mahasiswa cenderung bergantung pada saran AI tanpa mengolah ide secara mandiri. Hal ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, di mana ketergantungan pada AI harus diimbangi dengan metode yang mendorong mahasiswa untuk tetap terlibat aktif dalam proses berpikir dan berkreasi.

Secara keseluruhan, meskipun AI menghadirkan peluang besar dalam memperkaya proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan literasi dan pemahaman bahasa Indonesia, dosen dan mahasiswa perlu menjaga keseimbangan. AI seharusnya berfungsi sebagai alat pendukung yang mempercepat proses belajar dan meningkatkan akses informasi, namun kita tetap memerlukan interaksi manusia yang esensial untuk mendukung aspek emosional dan kontekstual dalam pembelajaran. Dengan mengombinasikan kemampuan AI dan pendekatan tradisional, hubungan dosen-mahasiswa dalam pendidikan bahasa Indonesia dapat lebih terintegrasi dalam mendukung perkembangan literasi yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa semester tiga FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap penggunaan AI dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dari 25 responden, mayoritas mendukung AI untuk meningkatkan pemahaman kosakata, tata bahasa, dan gaya bahasa, serta memotivasi belajar. AI juga dinilai efektif memberikan umpan balik dan merekomendasikan bacaan. Namun, beberapa responden mengkhawatirkan dampaknya terhadap kreativitas dan pemikiran kritis. Meskipun AI bermanfaat dalam pendidikan, penggunaannya perlu diimbangi dengan peran dosen yang tetap esensial untuk komunikasi terbuka dan pengembangan kreativitas. Teknologi harus digunakan secara bijak agar mendukung pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2).
- Apriliani, D. (2024). Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7, No 1, 15-21. doi:<https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.33262>
- D, A. (2024). Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 15-21.
- Firdaus, M. R., Irawan, R. R., & dkk. (2024, 1 Januari). Tantangan Teknologi Artificial Intelligence pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2 No.1.
- Justan, R., Margiono, Aziz, A., & Sumiati. (2024, Januari). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3, No.2.
- Kurniawan, H., W.U., A. S., & Tambunan, R. W. (2024, Juni). Potensi AI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL AHLI MUDA INDONESIA*, 5, Nomor 1, 8-15.
- Laupichler, M. C., Aster, A., Schirch, J., & Raupach, T. (2022). Artificial intelligence literacy in higher and adult education: A scoping literature review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3.
- Liliana, D. Y., Nalawati, R. E., Warsuta, B., & Sugiyanto. (2023, Juni). Kajian Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Generatif dalam Aktivitas Akademik di Politeknik Negeri Jakarta. *SNIV: SEMINAR NASIONAL INOVASI VOKASI*, 2, no. 1.
- Lukman, Agustina, R., & Aisy, R. (2023, Juli). PROBLEMATIKA PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK PEMBELAJARAN DI KALANGAN MAHASISWA STIT PEMALANG. *Jurnal Madaniyah*, 13 Nomor 2.

- Memanfaatkan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran: Menuju Masa Depan Pendidikan yang Lebih Canggih dan Personal.* (2024, April 2). Dipetik 2024, dari PMB UNJANI: <https://pmb.unjani.ac.id/memanfaatkan-kecerdasan-buatan-ai-dalam-pembelajaran-menuju-masa-depan-pendidikan-yang-lebih-canggih-dan-personal/#:~:text=Meningkatkan%20Interaksi%20dan%20Motivasi%20Belajar,%2C%20ga me%20edukasi%2C%20dan%20simulasi>
- Murdiyanto, D. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Pratama, A. B., Saputra, J. D., Marzuki, A., Nurfiansyah, M. R., Pratama, R. Y., & Arum, D. P. (2024). Pengaruh teknologi dalam peningkatan kemampuan bahasa Indonesia di era digital. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 103-109.